

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Eldasari. Zⁱ, Irwanⁱⁱ, Adnan Sauddinⁱⁱⁱ

ⁱ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ,60600114036@uin-alauddin.ac.id

ⁱⁱ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, irwan.msi@uin-alauddin.ac.id

ⁱⁱⁱ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, adnan.sauddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT, In this article, discussed about the factors that influence individual taxpayer compliance to pay vehicles tax such as motorcycle, car, and truck. The growth in the number of vehicles increasing rapidly, related to what is a problem in paying vehicles tax. There are several reasons, including taxpayer compliance to pay vehicles tax. In this article, there are 18 measurement indicators that influencing of this object. These measurement indicators then grouped into several factors using Eksploratory Factor Analysis (EFA). The results showed that there were five factors that influenced taxpayer compliance to pay vehicles tax. The first factor is service quality, the second factor is spatial planning and tax administration, the third factor is tax socialization, the fourth factor is knowledge and understanding of taxation, and the fifth factor is education.

Keywords: *Exploratory Factor Analysis (EFA), eigen value, Principal Component Analysis (PCA), Varimax Rotation, taxpayer.*

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara Indonesia yang cukup besar dan penting bagi pembangunan nasional adalah pajak. Pajak cukup potensial sebagai penerimaan negara maupun daerah. Salah satu jenis pendapatan pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu sumber pajak daerah yang memiliki potensial yang cukup besar.

Perkembangan kendaraan bermotor di Takalar sangat pesat. Setiap harinya ada saja kendaraan baru yang terdaftar di Samsat Takalar. Melihat hal ini, seharusnya pemerintah dapat memaksimalkan pemasukan dana dari pajak PKB. Akan tetapi, dilihat dari realisasinya pemerintah belum bisa memaksimalkan pendapatan dari sektor ini karena masih banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak PKB.

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, maka faktor tersebut akan direduksi menjadi beberapa kelompok yang lebih

sedikit sehingga memudahkan untuk mengantisipasi terjadinya penunggakan pajak yang lebih besar. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mereduksi variabel yaitu Analisis Faktor Eksploratori atau *Eksploratory Factor Analysis* (EFA) dan Analisis Faktor Konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Namun, peneliti hanya menggunakan metode Analisis Faktor Eksploratori karena tidak dilakukan hipotesis yang bersifat teoritis dalam menggunakan analisis faktor, sehingga kesimpulan pengelompokan pada faktor-faktor akan dibuat berdasarkan hasil yang diperoleh dalam analisis. Sedangkan Analisis Faktor Konfirmatori mempunyai informasi yang bersifat teoritis tentang struktur yang mendasari data dan diharapkan akan dihasilkan faktor yang sesuai dengan hipotesis tersebut sehingga sering dilakukan perulangan analisis, jika hasil pengujian model ternyata tidak sesuai dengan apa yang dihipotesiskan.

Analisis faktor dipilih karena merupakan metode yang dapat digunakan untuk mereduksi data yaitu suatu proses untuk meringkas sejumlah variabel independen yang saling berkorelasi untuk dikelompokkan menjadi sebuah variabel baru yang diberi nama faktor dan variabel yang berada dalam satu kelompok merupakan variabel yang memiliki hubungan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis faktor adalah suatu teknik *interdependensi* (kebergantungan antara) yang tujuan utamanya adalah untuk mendefinisikan struktur diantara variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut apakah mereka berdiri sendiri-sendiri atau mereka merupakan kumpulan variabel yang secara berkelompok menjelaskan tentang suatu keadaan. Dalam hal tersebut, variabel yang berada dalam satu kelompok merupakan variabel yang memiliki hubungan

yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, variabel-variabel yang tingkat korelasinya antara satu dengan yang lainnya tinggi dinyatakan sebagai satu kelompok variabel (faktor)[1].

Vektor acak teramati X , dengan p komponen mempunyai vektor rata-rata (μ) dan matriks kovariansi (Σ). Model faktor X adalah terjadinya independen linear sekumpulan kecil variabel acak tak teramati, F_1, F_2, \dots, F_m disebut *common factor*, dan p sumber variasi tambahan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ disebut error atau kadang disebut juga faktor khusus. Model analisis faktor adalah sebagai berikut[2]:

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= l_{11}F_1 + l_{12}F_2 + \dots + l_{1m}F_m + \varepsilon_1 \\ X_2 - \mu_2 &= l_{21}F_1 + l_{22}F_2 + \dots + l_{2m}F_m + \varepsilon_2 \\ &\vdots \\ X_p - \mu_p &= l_{p1}F_1 + l_{p2}F_2 + \dots + l_{pm}F_m + \varepsilon_p \end{aligned} \quad (0.1)$$

Atau dalam notasi matriks yaitu:

$$\mathbf{X}_{(px1)} - \boldsymbol{\mu}_{(px1)} = \mathbf{L}_{(pxm)} \mathbf{F}_{(mx1)} + \boldsymbol{\varepsilon}_{(px1)} \quad (0.2)$$

Keterangan :

- X_p = Variabel asal
- μ_p = Rataan ke- p
- l_{pm} = Faktor pembobot (faktor *loading* dari variabel ke- p pada faktor ke- m)
- F_m = Faktor bersama (*common factor*) ke- m
- ε_p = Galat (*errors*) atau faktor khusus
- m = Banyaknya faktor bersama (*common factor*)

Koefisien l_{pm} disebut *loading* dari variable ke- p pada faktor ke- m , dengan demikian matriks L merupakan matriks faktor *loading*. Perhatikan bahwa faktor khusus ke- p , ε_p , hanya berkaitan dengan respon ke- p dari X_p .

Jumlah besaran yang tak teramati yang cukup banyak, verifikasi secara langsung model faktor dari pengamatan X_1, X_2, \dots, X_p kurang membantu. Namun demikian dengan beberapa tambahan asumsi seputar vektor acak F dan ε , model (0.2) memberikan implikasi hubungan kovariansi tertentu, yang dapat diperiksa.

Asumsikan bahwa:

$$\begin{aligned} E \mathbf{F} &= \mathbf{0}_{m \times 1}, \text{ cov } \mathbf{F} = E[\mathbf{F}\mathbf{F}'] = \mathbf{I}_{m \times m}, E \boldsymbol{\varepsilon} = \mathbf{0}_{p \times 1} \\ \text{cov } \boldsymbol{\varepsilon} &= E[\boldsymbol{\varepsilon}\boldsymbol{\varepsilon}'] = \mathbf{M}_{p \times p} = \begin{bmatrix} M_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & M_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & M_p \end{bmatrix} \end{aligned} \quad (0.3)$$

Dan F dan ε adalah independen, sehingga:

$$\text{cov } \boldsymbol{\varepsilon}, \mathbf{F} = E \boldsymbol{\varepsilon}\mathbf{F}' = \mathbf{0}_{p \times m} \quad (0.2)$$

Asumsi-asumsi diatas dan persamaan (0.2) disebut sebagai model faktor *orthogonal*. Struktur kovariansi untuk model faktor *orthogonal* adalah sebagai berikut:

a. $\text{cov } \mathbf{X} = \mathbf{L}\mathbf{L}' + \mathbf{M}$

atau

$$\begin{aligned} \text{var } X_i &= l_{i1}^2 + \dots + l_{im}^2 + M_i \\ \text{cov } X_i, X_j &= l_{i1}l_{j1} + \dots + l_{im}l_{jm} \end{aligned} \quad (0.4)$$

b. $\text{cov } \mathbf{X}, \mathbf{F} = \mathbf{L}$

atau

$$\text{cov } X_i, F_j = l_{ij} \quad (0.5)$$

Bagian dari variansi variable ke- i yang berkontribusi dengan m *common factor* disebut *communality*. Bagian dari $\text{var } X_i = \sigma_{ii}$ tersebut yang menyatakan faktor tertentu sering disebut *uniqueness* atau variansi tertentu.

Uji Kesesuaian Model

Pengujian terhadap matriks korelasi antar variabel dilakukan dengan tiga uji statistik yaitu Uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO), Uji *Bartlett*, dan Uji *Measures of Sampling Adequacy* (MSA).

Uji Kaiser Mayer Oikin (KMO)

Uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO) bertujuan untuk mengetahui semua data yang terambil telah layak untuk analisis faktor. Adapun formula untuk menghitung KMO sebagai berikut:

H_0 : Jumlah data cukup untuk difaktorkan

H_1 : Jumlah data tidak cukup untuk difaktorkan

$$\text{KMO} = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2}$$

Keterangan :

- $i = 1, 2, 3, \dots, p$ dan
- $j = 1, 2, 3, \dots, p, j \neq i$

r_{ij}^2 = Koefisien korelasi sederhana antara variabel i dan j
 a_{ij}^2 = Koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j

Uji Bartlett's

Uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Jika variabel X_1, X_2, \dots, X_p independent (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Sehingga untuk menguji kebebasan ini, uji *Bartlett's* menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Matriks korelasi merupakan matriks Identitas ($p = I$)

H_1 : Matriks korelasi bukan merupakan matriks Identitas ($p \neq I$)

Uji statistik :

$$\bar{r}_k = \frac{1}{p-1} \sum_{i=1}^p r_{ik}, \quad k = 1, 2, \dots, p$$

$$\bar{r} = \frac{2}{p(p-1)} \sum \sum_{i < k} r_{ik}$$

$$\hat{\gamma} = \frac{(p-1)^2 [1 - (1 - \bar{r})^2]}{p - (p-2)(1 - \bar{r})^2}$$

Dengan :

\bar{r}_k = rata-rata elemen diagonal pada kolom atau baris ke k dari matriks R (matriks korelasi)

\bar{r} = rata-rata keseluruhan dari elemen diagonal

Uji Measure Sampling Adequacy (MSA)

MSA sesungguhnya merupakan sebuah statistik yang berguna untuk mengukur seberapa tepat suatu variabel terprediksi oleh variabel lain dengan *error* yang relatif kecil. Formulasi perhitungannya adalah dengan membandingkan antara korelasi terobservasi dengan korelasi parsial.

Perhitungan secara matematis dirumuskan dengan:

$$MSA_i = \frac{\sum \sum r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum a_{ij}^2} \quad \text{untuk } i \neq j$$

Dimana:

i = 1, 2, ... q banyaknya variabel

r_{ij}^2 = koefisien korelasi antara variabel i dan j

a_{ij}^2 = koefisien parsial antara variabel i dan j

Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor yang bertujuan untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk dari data yang ada. Pada tahap ini, akan dilakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada KMO > 0,5 sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode ekstraksi yang digunakan adalah Analisis Komponen Utama atau *Principal Components Analysis* (PCA).

Analisis komponen utama bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara menyusutkan dimensinya. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan korelasi variabel melalui transformasi variabel asal ke variabel baru yang tidak berkorelasi. Variabel baru (Y) disebut komponen utama yang merupakan hasil transformasi dari variabel asal X yang modelnya dalam bentuk catatan matriks adalah :

$$Y = AX$$

Dengan :

A = Matriks yang melakukan transformasi terhadap variabel asal x sehingga diperoleh vektor komponen y.

Penjabarannya adalah sebagai berikut[3]:

$$Y = \begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ \vdots \\ y_p \end{bmatrix}, A = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1p} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ a_{1p} & a_{2p} & \dots & a_{pp} \end{bmatrix}, X = \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ \vdots \\ x_p \end{bmatrix}$$

Rotasi Faktor

Rotasi faktor bertujuan agar dapat memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana agar mudah diinterpretasikan. Pada rotasi faktor, matriks faktor ditransformasikan ke dalam matriks yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Rotasi faktor yang digunakan adalah rotasi *Orthogonal* dengan metode *varimax*. Metode *varimax* adalah metode rotasi orthogonal untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai faktor loading tinggi pada tiap faktor.

$$X_1 - \mu_1 = \ell_{11}F_1 + \ell_{12}F_2 + \dots + \ell_{1m}F_m + \varepsilon_1$$

$$X_p - \mu_p = \ell_{p1}F_1 + \ell_{p2}F_2 + \dots + \ell_{pm}F_m + \varepsilon_p$$

Dengan :

F_j = Common factor ke-j

ℓ_{ij} = loading factor ke-j dari variabel ke-i

ε_1 = specific factor ke-i, $i=1,2,\dots,p$ dan $j=1,2,\dots,m$

Dalam notasi matriks persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$X_{(px1)} = \mu_{(px1)} + L_{(pxm)}F_{(mx1)} + \varepsilon_{(px1)}$$

Dengan :

μ_i = rata-rata variabel i

ε_i = faktor spesifik ke $-i$

F_i = *common* faktor ke- j

l_{ij} = loading dari variabel ke $-i$ pada faktor ke $-j$

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Wajib pajak sering disingkat dengan WP. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan[4].

Kepatuhan wajib pajak merupakan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak meliputi yaitu memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membayar pajaknya tepat pada waktunya, wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajaknya, dan wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran[5].

3. METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Tarif pajak yang sesuai (X_1), Pengetahuan terhadap denda pajak 2% per bulan (X_3), Penertiban pajak (X_5), Pajak sumber pemasukan dana terbesar (X_6), Pajak sumber pendapatan (X_7), Tingkat pendidikan (X_8), Sosialisasi pembayaran pajak (X_9), Sosialisasi pajak (X_{10}),

Kemampuan petugas samsat dalam membantu dan menjawab pertanyaan tentang pajak (X_{11}), Sikap tanggap petugas samsat dalam menyelesaikan masalah (X_{12}), Kemampuan petugas samsat menjelaskan tata cara pembayaran pajak dengan baik (X_{13}), Sikap simpatik petugas samsat dalam melayani (X_{14}), Tata ruang yang tidak membosankan (X_{15}), Perubahan administrasi perpajakan (X_{16}), Sistem pelayanan cepat (X_{17}), Suasana ruang pelayanan yang nyaman (X_{18}), Pengetahuan terhadap denda pajak 2% per bulan (X_{19}), Kesadaran wajib pajak (X_{20}).

Prosedur Analisis

Langkah-langkah menganalisis data dengan analisis faktor eksploratori, dijelaskan sebagai berikut:

1. Membentuk matriks korelasi antar variabel
2. Melakukan pengujian terhadap matriks korelasi antar variabel dengan tiga uji statistik yaitu Uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO), Uji *Bartlett*, dan Uji *Measures of Sampling Adequacy* (MSA).
3. Melakukan ekstraksi faktor dengan metode ekstraksi Analisis Komponen Utama (*Principal Components Analysis*).
4. Melakukan rotasi faktor dengan menggunakan rotasi *Orthogonal* dengan metode *varimax*.
5. Menginterpretasikan hasil penelitian.

4. PEMBAHASAN

Uji Kaiser Meiyer Olkin (KMO) dan Uji Bartlett's

Uji KMO dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dalam penelitian itu valid atau tidak. Nilai KMO harus di atas 0,5.

H_0 : Jumlah data cukup untuk difaktorkan

H_1 : Jumlah data tidak cukup untuk difaktorkan.

Uji *Bartlett's* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Nilai *p-value* harus di bawah 0,05.

H_0 : Matriks korelasi merupakan matriks Identitas ($p = I$)

H_1 : Matriks korelasi bukan merupakan matriks Identitas ($p \neq I$)

Tabel 1. Nilai KMO dan Uji *Bartlett's*

<i>Chi-squared</i>	<i>Df</i>	<i>p-value</i>	KMO
1217,084	153	< 4,47e-165	0,83

Dari Tabel 1, di dapat nilai KMO = 0,83 dengan taraf signifikan 5%. Karena $0,83 > 0,5$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah data cukup untuk difaktorkan.

Kemudian untuk uji *Bartlett's* di dapat nilai *p-value* = < 4,47e-165 atau 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor.

Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Measure of Sampling Adequacy (MSA) digunakan untuk melihat variabel mana saja yang layak dibuat analisis faktor, serta untuk mengetahui faktor analisis tersebut memiliki korelasi yang kuat atau tidak dengan nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai 1.

Tabel 2. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Item	MSA	Item	MSA
Pert1	0.90	Pert12	0.88
Pert3	0.90	Pert13	0.85
Pert5	0.71	Pert14	0.88
Pert6	0.68	Pert15	0.87
Pert7	0.68	Pert16	0.77
Pert8	0.84	Pert17	0.87
Pert9	0.78	Pert18	0.80
Pert10	0.78	Pert19	0.85
Pert11	0.89	Pert20	0.74

Berdasarkan Tabel 2, didapat nilai MSA untuk setiap variabel lebih besar dari 0,5 dengan taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bisa diprediksi variabel lain dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Ekstraksi Faktor

Nilai *eigenvalue* harus berada di atas satu (1) jika dibawah satu (1) maka tidak bisa dijadikan faktor terbentuk. Jumlah *eigenvalue* susunannya selalu diurutkan dari nilai yang terbesar sampai yang terkecil.

Tabel 3. Nilai *Eigenvalue*

<i>Component</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Component</i>	<i>Eigenvalue</i>
1	5,032	10	0,633
2	2,462	11	0,577
3	1,323	12	0,481
4	1,147	13	0,455
5	1,105	14	0,394
6	0,868	15	0,364
7	0,821	16	0,336
8	0,734	17	0,299
9	0,684	18	0,283

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah faktor yang terbentuk sebanyak 5 faktor. Hal ini dikarenakan kelima faktor tersebut telah memenuhi syarat dengan nilai *eigenvalue*-nya lebih dari 1, tetapi untuk ke-13 faktor nilai *eigenvalue*-nya kurang dari 1, yaitu 0,868 dan yang terkecil dengan nilai 0,283. Sehingga proses *factoring* hanya terbentuk pada 5 faktor saja.

Rotasi Faktor

Rotasi dengan metode varimax terhadap faktor-faktor yang akan terbentuk dimaksudkan agar nilai *loading factor* yang dihasilkan tersebut konsisten dengan membuat korelasi variabel yang hanya dominan pada satu faktor atau yang korelasinya besar.

Tabel 4. Rotasi Faktor dengan Metode *Varimax*

	MR1	MR2	MR5	MR3	MR4
Pert1	0,26	0,12	0,25	0,12	-0,03
Pert3	0,21	0,21	0,38	0,16	0,05
Pert5	-0,04	0,55	-0,07	0,18	-0,06
Pert6	0,25	-0,01	0,10	-0,17	0,68
Pert7	0,03	0,08	0,00	0,41	0,47
Pert8	0,29	0,01	0,73	-0,01	0,08
Pert9	0,24	0,28	0,15	0,73	0,00
Pert10	0,17	0,20	0,15	0,64	0,00
Pert11	0,58	0,04	0,37	0,18	0,08
Pert12	0,68	0,11	0,17	0,02	0,23
Pert13	0,80	0,02	0,20	0,07	0,10
Pert14	0,73	0,09	0,18	0,06	0,08
Pert15	0,18	0,56	0,21	0,24	0,09
Pert16	-0,03	0,39	0,30	0,21	0,18
Pert17	0,49	0,42	0,21	-0,09	-0,04
Pert18	0,22	0,80	0,07	0,15	0,01
Pert19	0,37	0,06	0,61	-0,15	0,03
Pert20	-0,14	0,13	-0,18	0,41	-0,05

Berdasarkan hasil *loading* pada Tabel 4, penentuan faktor dari variabel adalah dengan melihat nilai matriks korelasi (nilai mutlak) terbesar antara tiap variabel dengan tiap faktor. Misalnya nilai terbesar untuk matriks korelasi variabel Pert13 adalah terdapat pada komponen

MR1 (faktor pertama) dengan nilai korelasi sebesar 0,80 maka variabel Pert13 masuk di faktor pertama. Begitu pula dengan variabel Pert18, nilai matriks korelasi terbesar berada pada komponen MR2 (faktor kedua) dengan nilai korelasi sebesar 0,80 maka variabel Pert18 masuk di faktor kedua.

Interpretasi Hasil

Hasil analisis faktor keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Interpretasi Variabel

No.	Var	Faktor	Eigen values	Loading faktor	Variansi (%)	Kumulatif (%)
1.	X ₁	Kualitas pelayanan	5,032	0,26	27,96	27,96
2.	X ₁₁			0,58		
3.	X ₁₂			0,68		
4.	X ₁₃			0,80		
5.	X ₁₄			0,73		
6.	X ₁₇			0,49		
7.	X ₅	Tata ruang dan administrasi perpajakan	2,462	0,55	13,68	41,64
8.	X ₁₅			0,56		
9.	X ₁₆			0,39		
10.	X ₁₈			0,80		
11.	X ₉	Sosialisasi perpajakan	1,323	0,73	7,35	48,99
12.	X ₁₀			0,64		
13.	X ₂₀			0,41		
14.	X ₆	Pengetahuan dan pemahaman perpajakan	1,147	0,68	6,37	55,36
15.	X ₇			0,47		
16.	X ₃	Pendidikan	1,105	0,38	6,14	61,50
17.	X ₈			0,73		
18.	X ₁₉			0,61		

Berdasarkan Tabel 5, maka model faktor yang terbentuk adalah :

$$F_1 = 0,26 X_1 + 0,58 X_{11} + 0,68 X_{12} + 0,80 X_{13} + 0,73 X_{14} + 0,49 X_{17}$$

$$F_2 = 0,55 X_5 + 0,56 X_{15} + 0,39 X_{16} + 0,80 X_{18}$$

$$F_3 = 0,73 X_9 + 0,64 X_{10} + 0,41 X_{20}$$

$$F_4 = 0,68 X_6 + 0,47 X_7$$

$$F_5 = 0,38 X_3 + 0,73 X_8 + 0,61 X_{19}$$

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak PKB di kantor samsat Takalar, dari 18 variabel yang mempengaruhi menjadi 5 faktor yaitu:

1. Faktor pertama yakni kualitas pelayanan, dengan indikator : (a) Kemampuan petugas samsat menjelaskan tata cara pembayaran pajak dengan baik, (b) Sikap simpatik petugas samsat dalam melayani, (c) Sikap tanggap petugas samsat dalam

menyelesaikan masalah, (d) Kemampuan petugas samsat dalam membantu dan menjawab pertanyaan tentang pajak, (e) Sistem pelayanan cepat, (f) Tarif pajak yang sesuai.

2. Faktor kedua yakni tata ruang dan administrasi perpajakan, dengan indikator : (a) Suasana ruang pelayanan yang nyaman, (b) Tata ruang yang tidak membosankan, (c) Penertiban pajak, (d) Perubahan administrasi perpajakan.
3. Faktor ketiga yakni sosialisasi perpajakan, dengan indikator : (a) Sosialisasi pembayaran pajak, (b) Sosialisasi pajak, (c) Kesadaran wajib pajak.
4. Faktor keempat yakni pengetahuan dan pemahaman perpajakan, dengan indikator : (a) Pajak sumber pemasukan dana terbesar, (b) Pajak sumber pendapatan.
5. Faktor kelima yakni pendidikan, dengan indikator : (a) Tingkat pendidikan, (b) Tingkat pendapatan, (c) Pengetahuan terhadap denda pajak 2% per bulan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sauddin, Adnan. *Eksploratory Factor Analysis Decision Process : Guide For Students and Researchs - Bagian I*. Jurnal MSA Vol.2 No.1 Edisi Januari – Juni 2014.
- [2] Jhonson, Richard dan Wichern, “*Applied Multivariate Statistical Analysis*”, (New Jersey : University of Wisconsin, Prentice Hall inc, 1982).
- [3] Marcus, G. L, H. J. Wattimanela dan Y. A. Lesnussa. *Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Jurnal Barekeng Vol. 6 No. 1, 2012.
- [4] Undang-Undang RI No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- [5] Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang dan Rizky Yudhi Dewantara. *Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan*

*Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota
Malang). Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol.
8 No. 1, 2016.*